

PENGARUH BELANJA PEMERINTAH UNTUK PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Royda¹

¹ Peneliti Balitbangda Kab. Muara Enim

ABSTRACT

The objective of this research is analyzing how government.s expenditure on education, health and infrastructure influence economic growth in cities of Sumatera Selatan Province. The government.s expenditures on education, health and infrastructure are basically investments on economic growth. The effect of the development on those three sectors has no direct impact but it requires several periods to feel the after effects. The model used are panel regression data, with independent variable is education expenditure, health expenditure, infrastructure expenditure, and dependent variable is economic growth. This study conducted in 15 cities and districts of Sumatera selatan province and then data taken from 2008 to 2013. The end result showing is that education expenditure have negative influence, health expenditure have positive and significantly affect the economic growth. Then, as for the infrastructure expenditure variable showing negative influence and significantly affect the economic growth

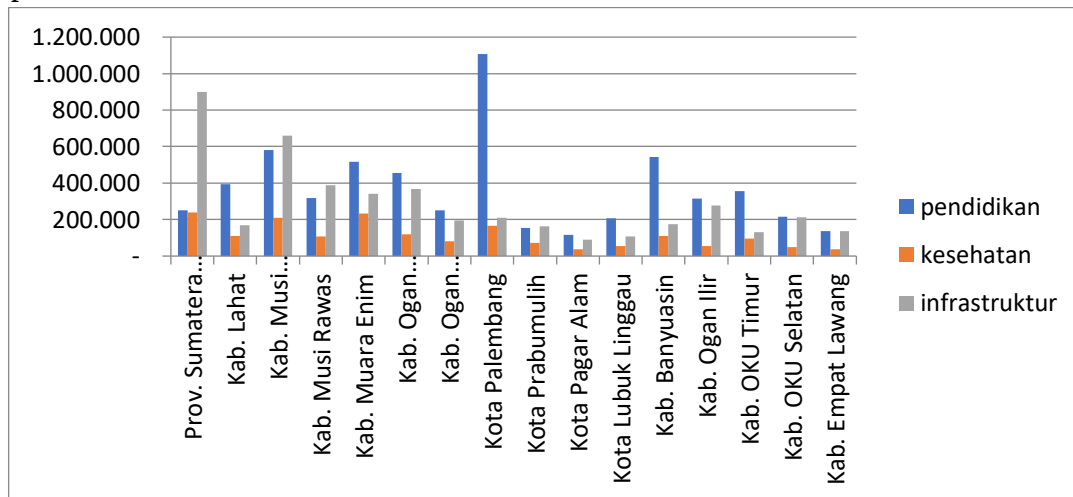
Keywords: *Economic growth, government expenditure, education, infrastructure, panel regression.*

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diantaranya melalui kebijakan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa yang akan mendorong peningkatan permintaan produksi dalam perekonomian. Keberhasilan pembangunan bisa diidentifikasi dari meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Ukuran keberhasilan pembangunan suatu daerah terlihat dari beberapa indikator hasil pembangunan seperti PDRB, laju pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan per kapita di suatu daerah. Faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, antara lain ketersediaan sumberdaya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal, dan teknologi (Sukirno, 2006:132).

Perwujudan dari kinerja pelayanan pemerintah daerah terhadap masyarakatnya dapat tercermin dari pengeluaran pemerintahnya yaitu APBD tiap tahunnya. Dokumen anggaran daerah di Indonesia disebut dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan ditetapkan dengan peraturan daerah. Struktur APBD, terdiri dari pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah. Anggaran Belanja Daerah yang tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) mencerminkan potret pemerintah daerah dalam menentukan skala prioritas terkait program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun anggaran. Bagaimana pemerintah daerah menyusun anggaran Belanja Daerah dapat menunjukkan apakah suatu daerah *pro poor, growth, and jobs*. Pada beberapa penelitian menunjukkan komponen Belanja Daerah yaitu belanja modal berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian daerah.

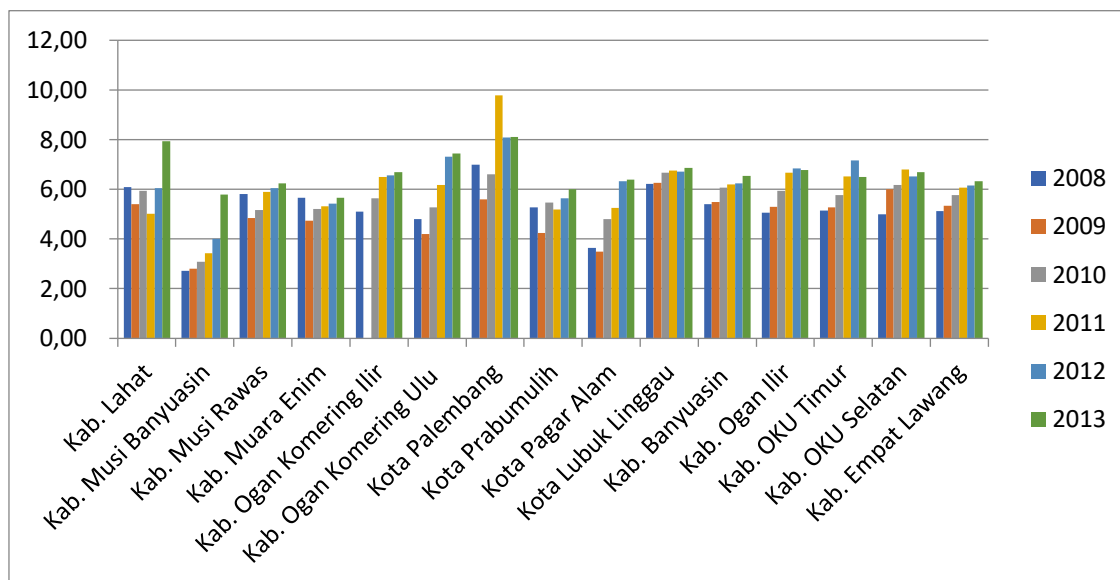
Pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan dan infrastruktur akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas akan mampu memberikan kontribusi dalam kemajuan teknologi yang lebih mutakhir sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Belanja daerah yang berhubungan langsung dengan pembentukan modal dan pertumbuhan ekonomi diantaranya belanja pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Grafik 1.2 memberikan gambaran belanja pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur untuk tahun 2013 yang termasuk dalam belanja daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan.



Gambar 1.2. Grafik perkembangan belanja pemerintah daerah di bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 (dalam jutaan rupiah).

Pada grafik di atas merupakan perkembangan belanja pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur pemerintah daerah kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013, seperti yang digambarkan oleh grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kabupaten dan kota di provinsi Sumatera Selatan pengeluaran belanja di bidang pendidikan tiap tahunnya paling tinggi lalu belanja di bidang infrastruktur berada di posisi kedua. Sedangkan komposisi pengeluaran belanja di bidang pendidikan yang tertinggi tiap tahunnya terdapat di kota Palembang, kemudian di urutan kedua tertinggi adalah Kabupaten Musi Banyuasin. Sedangkan untuk belanja di bidang kesehatan yang paling tinggi adalah Kabupaten Musi Banyuasin. Kabupaten yang hampir rata-rata pengeluaran di bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur paling rendah adalah Kota Pagaralam.

Berikut grafik pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan.



Gambar 1.2. Grafik pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2008-2013 (%)

Grafik di atas menggambarkan perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dalam kurun waktu 2008 sampai 2013. Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi tiap kabupaten dan kota cukup berfluktuasi. Daerah yang rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat di Kota Palembang. Sedangkan daerah yang pertumbuhan ekonomi yang rata-rata dalam kurun waktu 2008 sampai 2013 terendah terdapat pada Kabupaten Musi Banyuasin, dibandingkan dengan kabupaten dan kota lain di Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Musi Banyuasin yang paling rendah, padahal pada grafik sebelumnya dapat dilihat bahwa belanja modal yang tertinggi terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin. Masih rendahnya pertumbuhan ekonomi beberapa Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan dibandingkan belanja pembangunan yang dianggarkan pemerintah merupakan hal yang menarik untuk dilakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh belanja pemerintah untuk pendidikan dan infrastruktur dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Sumatera Selatan.

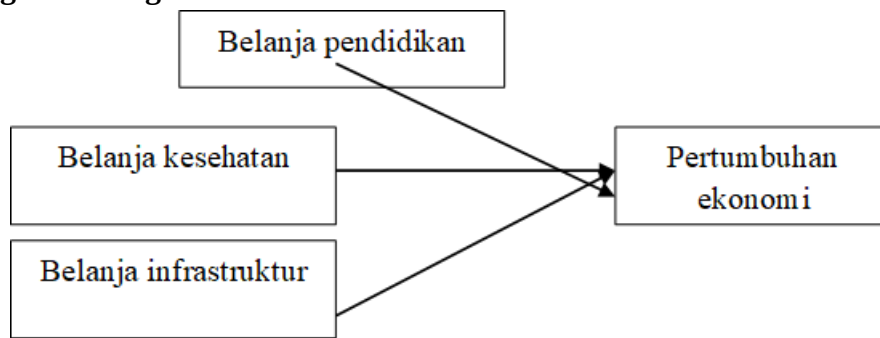
Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh belanja pemerintah untuk pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan baik secara parsial maupun simultan?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh belanja pemerintah untuk pendidikan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan baik secara parsial maupun simultan.

Bagan Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Belanja pemerintah untuk pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara statistik.

H_1 : Belanja pemerintah untuk pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan secara statistik.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi secara teori diterangkan dalam Keynesian Cross (Mankiw 2003: 263) yang menyebutkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah berdampak pada kenaikan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui pendapatan dan tingkat output. Bailey dalam Purnomo (1995: 43) membagi teori mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah menjadi dua, yaitu teori makro dan teori mikro. Model makro dapat menjelaskan perhitungan jangka panjang pertumbuhan pengeluaran pemerintah, sedangkan model mikro menjelaskan perubahan secara partikular komponen-komponen pengeluaran pemerintah. Beberapa teori ekonomi makro mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah antara lain; (1) Model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah, (2) Hukum Wagner mengenai perkembangan aktivitas pemerintah, (3) Teori Peacock & Wiseman.

Pembentukan Modal

Pembentukan modal (capital formation) memiliki arti penting sebagai penentu pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal terdiri dari barang yang tampak seperti pabrik, alat-alat dan mesin, maupun barang yang tidak tampak seperti pendidikan bermutu tinggi, kesehatan, tradisi ilmiah dan penelitian (Jhingan, 2004: 337). Pendapat yang sama juga dinyatakan Kuznets bahwa pembentukan modal domestik tidak hanya mencakup biaya untuk konstruksi, peralatan dan persediaan dalam negeri, tetapi juga pengeluaran lain kecuali pengeluaran yang diperlukan untuk mempertahankan output pada tingkat yang ada., Pengeluaran juga mencakup pembiayaan untuk pendidikan, rekreasi dan barang mewah yang

memberikan kesejahteraan dan produktivitas lebih pada individu dan semua pengeluaran masyarakat yang berfungsi untuk meningkatkan moral penduduk yang bekerja. Oleh karena itu, istilah pembentukan modal meliputi modal material dan modal manusia.

Pembentukan modal manusia biasanya dikaitkan dengan investasi pada manusia dan pengembangannya sebagai suatu sumber yang kreatif dan produktif. Investasi pada modal manusia dalam arti luas berarti pengeluaran di bidang pelayanan kesehatan, pendidikan dan sosial pada umumnya. Sementara itu, dalam pengertian sempit, berarti pengeluaran di bidang pendidikan dan pelatihan. Studi yang diadakan oleh ahli ekonomi seperti Schultz, Harbinson, Dension, Kendrick, Moses Abramovits, Becker, Mary Bowman, Kuznets dan sekelompok ahli ekonomi lainnya menyatakan bahwa salah satu dari beberapa faktor penting yang menyebabkan bahwa salah satu dari beberapa faktor penting penyebab pertumbuhan cepat perekonomian Amerika adalah pembiayaan pendidikan yang secara relatif meningkat (Jhingan, 2004: 415).

Menurut Todaro (2006: 20) pendidikan memang memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui 6 cara yaitu:

1. Meningkatnya secara umum kualitas angkatan kerja melalui penanaman pengetahuan kerja dan keterampilan.
2. Meningkatnya mobilitas tenaga kerja dan mempromosikan pembagian kerja.
3. Memungkinkannya penyerapan Infomasi baru secara lebih cepat dan penerapan proses baru dan input yang kurang dikenal menjadi lebih efisien.
4. Menghilangkan hambatan hambatan sosial dan kelembagaan bagi pertumbuhan ekonomi.
5. Beraninya wirausahawan untuk mempromosikan tanggung jawab individual, kemampuan organisasional, mengambil resiko yang moderat dan merencanakan dalam jangka panjang.
6. Meningkatnya kemampuan manajemen menjadi lebih sehingga alokasi sumber daya menjadi lebih efisien.

Pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Di sisi lain, kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik. Oleh karena itu, kesehatan dan pendidikan juga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital sebagai input dan produksi agregat (Todaro, 2006: 434). Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi.

Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi yang terjadi atau tidak (Arsyad 2004: 13). Teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono 2000: 2).

Ada empat faktor pertumbuhan ekonomi (Samuelson & Nordhaus, 2004: 250) yaitu:

1. Sumberdaya manusia (penawaran tenaga kerja, pendidikan, disiplin, motivasi).
2. Sumber daya alam (tanah, mineral, bahan bakar, kualitas lingkungan).

3. Pembentukan modal (mesin, pabrik, jalan)
4. Teknologi (sains, rekayasa, manajemen, kewirausahaan).

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 15 kabupaten/kota di Sumatera Selatan, yaitu untuk Kabupaten Lahat, Musi Banyuasin, Musi Rawas, Muara Enim, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Banyuasin, Ogan Ilir, Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Komering Ulu Selatan dan Empat Lawang, Kota Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau dan Palembang.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel yaitu data belanja pendidikan, kesehatan dan infrastruktur, serta pertumbuhan ekonomi 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2008 sampai tahun 2013.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan data dari literatur - literatur dan buku-buku yang mendukung. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan data online dari situs resmi Departemen Keuangan Direktorat Jenderal Keuangan (www.djpk.depkeu.go.id) serta dari situs internet resmi Departemen Keuangan Republik Indonesia dan Dinas atau Instansi terkait serta literatur lainnya, seperti : jurnal, surat kabar dan majalah.

Definisi Operasional Variabel

Belanja pemerintah bidang pendidikan merupakan belanja/pengeluaran yang dilakukan pemerintah pada bidang pendidikan, contoh belanja pada sektor pendidikan diantaranya: pembangunan sekolah-sekolah, fasilitas pendidikan, beasiswa di bidang pendidikan, dan lain-lain. Belanja pemerintah bidang kesehatan merupakan besarnya belanja/pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan, contohnya belanja untuk pembangunan fasilitas-fasilitas kesehatan, jaminan kesehatan masyarakat dan lain-lain. Sedangkan belanja pemerintah bidang infrastruktur merupakan besarnya belanja/pengeluaran pemerintah di sektor infrastruktur. Pada variabel ini peneliti mengambil belanja infrastruktur untuk perumahan dan fasilitas umum yang dilihat dari belanja daerah untuk perumahan dan fasilitas umum. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam prekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi diukur dari selisih antara pendapatan domestic regional bruto (PDRB) pada saat ini dengan PDRB sebelumnya dibagi dengan PDRB saat ini.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena –

fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif (data yang dapat diukur, diuji, dan diinformasikan dalam bentuk persamaan, tabel, dan sebagainya). Tahapan analisis kuantitatif terdiri dari spesifikasi model, analisis dengan data panel, uji asumsi klasik, dan uji statistik.

Spesifikasi Model

Adapun model persamaan yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 \ln BP_{it} + \beta_2 \ln BK_{it} + \beta_3 \ln BI_{it} + \mu$$

Dimana:

PE_{it} = Laju Pertumbuhan ekonomi di kab/kota ke-t tahun ke-t (%)

BP_{it} = Belanja Pendidikan di kab/kota ke-t tahun ke-t

BK_{it} = Belanja Kesehatan di kab/kota ke-t tahun ke-t

BI_{it} = Belanja Infrastruktur di kab/kota ke-t tahun ke-t

α = Intercept

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

μ = Error

I = 1,2,...,n

t = tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model

Pada pemilihan model akhir yang digunakan dalam penelitian ini ialah antara model *Random effects* dan model *fixed effects*. Pemilihan model pada regresi data panel diawali dengan menetapkan model awal terlebih dahulu. Penetapan model awal didasarkan pada bagaimana individu (*cross-section*) diambil. Jika individu diambil dengan dipilih atau ditentukan oleh peneliti sendiri, maka model awalnya adalah model efek tetap (*fixed effect model*). Jika individu diambil secara acak dari populasi, maka model awalnya adalah model efek acak (*random effect model*) (Baltagi, 2008, hal. 299; Park, 2011, hal. 16-17).

Menurut Nachrowi (2006) mengatakan dalam bukunya tentang saran dalam memilih antara model *Random effects* dan model *fixed effects* secara teoritis dan sampel data bukanlah sesuatu yang mutlak. Untuk itu maka akan dilakukan perbandingan antara nilai statistik masing-masing metode. Berikut ini tabel perbandingan output kedua metode tersebut:

Tabel.1 Perbandingan Koefisien Determinasi Model Efek Random Dan Model Efek Tetap

Model	Efek random	Efek tetap
R-Squared	0.003559	0.646710
Adjusted R-Squared	-0.031200	0.563294
Prob(F-statistic)	0.958437	0.000000

Sumber: Data diolah

Dalam pengujian yang dilakukan sebelumnya, estimasi parameter dalam data panel menurut Uji Chow akan lebih tepat menggunakan metode model *fixed effect* sedangkan setelah dilakukan uji hausman model yang digunakan sebaiknya model *random effect*. Namun apabila

dilihat dari tabel di atas model *random effect* nilai Adjusted r-squarednya hanya -0,031200 tidak memberikan interpretasi yang baik dibandingkan dengan model *fixed effect* yaitu sebesar 0,563294. Koefisien determinan tersebut menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen secara statistik, maka model yang akan dipilih adalah model efek tetap (*fixed effect models*).

Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik, pada penelitian ini tidak terjadi masalah dalam pengujian asumsi klasik, maka dilanjutkan melihat hasil estimasi regresi data panel.

Hasil Estimasi

Tabel.2 Nilai T-Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.565788	1.828374	-0.309449	0.7579
BP?	-0.014252	0.018843	-0.756365	0.4519
BK?	1.008166	0.206915	4.872361	0.0000
BI?	-0.359496	0.181082	-1.985265	0.0509
Prob(F-statistic)	0.000000			
F-statistic	7.752849			
Adjusted R-squared	0.563294			

Sumber: data diolah

Dari tabel di atas maka persamaan regresi yang tercipta adalah:

$$PE = \alpha + \beta_1 \text{LnBP}_{it} + \beta_2 \text{LnBK}_{it} + \beta_3 \text{LnBI}_{it} + \mu$$

$$PE = 0.5658 - 0.0142\text{BP}_{it} + 1.0082\text{BK}_{it} - 0.3594\text{BI}_{it} + \mu$$

Uji F

Hasil regresi pengaruh belanja modal bidang pendidikan, kesehatan dan bidang infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2008-2013 dengan menggunakan taraf keyakinan 95 persen ($\alpha = 5$ persen), dengan $df = 90$, dapat dilihat berdasarkan uji F, nilai F statistik sebesar 7,7528 lebih besar dari nilai F kritis (F tabel) pada $\alpha = 5\%$, $df = 90$, yaitu sebesar 3.10. Artinya, seluruh variabel bebas yaitu belanja bidang pendidikan, kesehatan dan belanja bidang infrastruktur dalam model memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi pada tingkat keyakinan 95%, atau bahkan 99%. Signifikansi kedua variabel bebas ditunjukkan juga oleh nilai probabilitas $F = 0,0000 < 0,05$ (yakni nilai $\alpha=5\%$) atau bahkan probabilitas $F = 0,0000 < 0,01$ (yakni nilai $\alpha=1\%$).

Uji T

Nilai $t-\alpha$ semua variable, ternyata lebih kecil dari t -hitung pada $\alpha=5\%$ yaitu 1,9876, maka H_0 ditolak yang artinya semua variabel bebas yaitu belanja bidang pendidikan, belanja bidang kesehatan dan belanja bidang infrastruktur (X_1 , X_2 dan X_3) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Interpretasi Hasil Analisis

Sementara itu, efek individual masing-masing kabupaten dan kota tercermin dari nilai intersep akhir ($C+Ci$) masing-masing kabupaten dan kota. Tabel 7 menunjukkan nilai konstanta masing-masing kabupaten kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel. 3 Efek Individual ($C+Ci$) Kabupaten dan Kota

Fixed Effects (Cross)	koefisien	Individual Effect
_LAHAT--C	- 0.490746	0.075042
_MUBA--C	- 3.091548	-2.52576
_MRAWAS--C	- 0.734501	-0.168713
_MENIM--C	- 1.371252	-0.805464
_OKI--C	5.521109	6.086897
_OKU--C	- 0.341368	0.22442
_PRABUMULIH--C	- 0.833549	-0.267761
_PAGARALAM--C	- 1.079409	-0.513621
_LLINGGAU--C	0.596737	1.162525
_BANYUASIN--C	- 0.320972	0.244816
_OI--C	0.331327	0.897115
_4LAWANG--C	0.351278	0.917066
_OKUTIM--C	- 0.116415	0.449373
_OKUSEL--C	0.758899	1.324687
_PALEMBANG--C	0.820409	1.386197

Sumber: Data diolah

Dari 15 kabupaten dan kota ada 10 daerah yang memiliki koefisien intersep yang positif. Ini menunjukkan bahwa daerah-daerah tersebut memiliki perubahan pertumbuhan ekonomi yang relatif lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi seluruh daerah (Sumatera Selatan). Adapun daerah-daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan rata-rata seluruh daerah adalah Kab. OKI, Palembang, Oku Selatan, Lubuk Linggau, Empat Lawang, OI, Oku timur, Banyuasin, OKU, Lahat. Lima daerah lainnya memiliki nilai koefisien intersep negatif, yang berarti pertumbuhan ekonomi daerah-daerah tersebut relatif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi seluruh daerah (Sumatera Selatan).

Analisis Ekonomi

Pengaruh Belanja Pemerintah Di Bidang Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan

Pada hasil regresi data panel menunjukkan bahwa variabel belanja pemerintah di bidang pendidikan dalam jangka pendek tidak signifikan (0.4519). Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian, dimana belanja pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera selatan. Jadi hasil penelitian tidak menunjukkan kesesuaian teori dimana pengeluaran pemerintah atas pendidikan seharusnya berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Diharapkan lebih banyak sarana publik seperti untuk pendidikan agar dapat meningkatkan produktifitas ekonomi. Berarti belanja pemerintah atas pendidikan dalam jangka panjang dapat secara langsung mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang merupakan investasi modal manusia yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Pengaruh Belanja Pemerintah Di Bidang Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan

Pada penelitian ini hasil dari regresi data panel diketahui bahwa variabel belanja pemerintah bidang kesehatan memiliki arah hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dan signifikan (0,000), hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut teori hubungan pengeluaran pemerintah atas kesehatan di negara sedang berkembang seperti Indonesia sedang mengalami tahap perkembangan menengah, dimana pemerintah harus menyediakan lebih banyak sarana publik seperti kesehatan untuk meningkatkan produktifitas ekonomi. Berarti belanja pemerintah atas kesehatan dapat secara langsung mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia yang merupakan investasi modal manusia yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Pelayanan kesehatan yang berkualitas idealnya ditujukan pada perbaikan gizi, upaya jangka waktu harapan hidup, penurunan kematian bayi dan ibu melahirkan. Secara umum, melihat dari pengaruhnya yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan sebaiknya pemerintah memberikan perhatian yang lebih besar terhadap belanja di bidang kesehatan.

Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan

Belanja pemerintah bidang infrastruktur berpengaruh signifikan namun mempunyai hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Hal tersebut menunjukkan masih tidak efisien dan efektifnya belanja pemerintah bidang infrastruktur di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan atau hubungan yang bersifat negatif ini dimungkinkan karena jangka waktu penelitian yang terlalu pendek singkat

Banyak hal yang dapat menyebabkan hubungan negatif antara belanja infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. seperti korupsi, pada penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati

(Peneliti KPPOD, 2012) yang mengemukakan bahwa Korupsi memiliki dampak terhadap peningkatan belanja Pemda di sektor infrastruktur dimana hal ini mengindikasikan adanya penggelembungan nilai proyek pemerintah sebagai sumber dana korupsi. Peningkatan belanja infrastruktur berdampak terhadap perbaikan kualitas infrastruktur secara signifikan. Namun bila anggaran tersebut dikorupsi maka dampaknya justru menurunkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa, beberapa simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut. Secara bersama-sama pengaruh belanja pendidikan dan belanja infrastruktur dalam model memiliki pengaruh yang nyata terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Secara parsial dapat diketahui bahwa Belanja bidang pendidikan mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Untuk belanja bidang kesehatan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan, Belanja bidang infrastruktur mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

Saran

Dari kesimpulan di atas penulis mencoba mengungkapkan beberapa saran diantaranya sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi belanja pemerintah bidang pendidikan masih belum dapat mempengaruhi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan belanja infrastruktur menunjukkan hubungan negatif dan signifikan. Ini menunjukkan bahwa:

1. Pemerintah kabupaten/kota diharapkan mampu mengevaluasi efektifitas dan efisiensi pembelanjaan daerah, melalui: peningkatan perencanaan yang baik, penganggaran, pengadaan, manajemen keuangan, dan praktik-praktik akuntabilitas menjadi prioritas penting.
2. Adanya pengawasan dan kontrol yang baik pada proses perencanaan dan penyaluran dana pada tiap-tiap belanja yang dilakukan pemerintah adalah sangat penting agar terdistribusi secara tepat sasaran sehingga dampaknya dapat dinikmati seluruh masyarakat pada daerah tersebut.
3. Variabel-variabel pada penelitian ini tidak dapat langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maka perlu dilakukan pengujian dengan model lain, ataupun dengan. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama, diharapkan menambah periode dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Kedua. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Baltagi, B. H. (2008). *Econometrics* (4th ed.). Verlag Berlin Heidelberg: Springer.
- Jhingan M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo persada, Jakarta.

- Lincoln, arsyad. 2004. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke Empat*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Makroekonomi*, Edisi 6, alih bahasa Fitria Liza dan Imam Nurmawan. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Nachrowi & Usman. 2006. *Ekonometrika*. LP-FEUI. Jakarta
- Nordhaus, Samuelson. 2004. *Makro Ekonomi, Edisi Keempat belas*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sukirno Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Todaro, Michael P. & Stephen C. Smith. 2016. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi 8, alih bahasa Haris Munandar. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Yuwono, Sony, Dwi Cahyo Utomo, H. Suheiry Zein, H. Azrafiany A. R. 2008. *Memahami APBD dan Permasalahannya : Panduan Pengelolaan Keuangan Daerah*. Edisi Pertama. Bayumedia Publishing. Malang.
- Yuwono, Sony, dkk. 2005. *Penganggaran Sektor Publik*. Edisi Pertama. Bayumedia Publishing. Malang.
- <http://www.anggaran.depkeu.go.id/dja/edef-kategori-list.asp?kategori=2> diakses 5 Mei 2014
- <http://bps.go.id/index.php/site/publikasi> diakses 4 Februari 2014
- <http://sumsel.bps.go.id/site/publikasi> diakses 4 Februari 2014